

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah bukan hal yang asing dikalangan masyarakat sekitar sebab pada zaman Nabi Muhammad SAW juga sudah diperintahkan bahwa setiap umat muslim diwajibkan dapat menyampaikan dakwah walaupun hanya satu ayat saja dan dalam hal ini penyebaran dakwah termasuk saat menyiarkan agama islam melalui dakwah merupakan hal yang sangat berharga dan biasanya dilakukan oleh seorang *da'i* sebab perkembangan dakwah selalu mengikuti zaman yang dilalui oleh manusia maka dari itu agar tercapai tujuan berdakwah juga perlu menggunakan cara yang tepat.¹

Dapat diketahui juga bahwa sebelum melakukan dakwah kepada orang lain sebaiknya dimulai dari berdakwah dengan diri sendiri sebab dakwah bukanlah sesuatu hal yang mudah dan juga bukan hanya melakukan dengan melalui dakwah *bil-Lisan* namun juga perlu tindakan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari agar manusia lain saat menerima dakwah tersebut dapat mempercayai apa yang dikatakan oleh *da'i*, serta dalam hal ini *da'i* juga harus memiliki akhlak terhadap manusia lain sebelum melakukan dakwah tersebut sehingga dapat menjadi panutan bagi orang banyak yang sudah menerima dakwah tersebut.

Sebab pada intinya dakwah itu menyampaikan pesan dari seorang *da'i* tentang ajaran agama islam yang ada dalam al-qur'an dan hadits kemudian disampaikan kepada *mad'u* dengan mengajak, mempengaruhi dan mendidik atau hanya sekedar mengisi waktu senggang saja seperti saat berkomunikasi dan tujuan utama dalam dakwah yaitu dengan bisa mengikuti ajaran agama islam dengan benar..² Selain itu juga seorang *da'i* juga memiliki tugas yang salah satunya adalah mengajarkan para *mad'u* untuk bisa memiliki etika dan akhlak yang baik.³

¹ Abdul Rani Usman, "Metode Dakwah Kontemporer," Jurnal Al-Bayyan Vol. 19 No. 28 (2013):109

² Fariah Irzum, "Pengembangan karier pustakawan melalui jabatan fungsional perpustakaan sebagai media dakwah," Jurnal Liberia Vol. 2 No. 1 (2014):20

³ Ahmad Zuhdi, "Dakwah slamiyah dan usaha mengatasi akhlak yang buruk," Jurnal of Ushuluddin, Adab and Dakwah studies Vol. 1 No. 1 (2019):53-54

Akhlak juga diperlukan sebab itu merupakan keadaan batin seseorang dan menjadi sumber lahirnya suatu perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa memikirkan untung ataupun rugi, dan orang yang berakhlak baik akan selalu berusaha berbuat baik dan tanpa tujuan apapun sebaliknya dengan orang yang terbiasa bersikap buruk tanpa sadar pasti melakukan perbuatan buruk tanpa memikirkan akibatnya bagi diri sendiri dan orang lain selain itu juga terbentuknya akhlak juga terdapat beberapa faktor salah satunya adalah lingkungan sekitar terlebih lagi yang paling utama melalui lingkungan keluarga terlebih dahulu dan juga lingkungan pendidikan dan orang tua itu pendidik utama bagi anak-anaknya. terutama dalam hal keimanan.⁴

Selain itu juga dakwah dan akhlak saling bersangkutan karena seorang *da'i* saat berdakwah mengenai akhlak yang paling utama disampaikan pada masyarakat terkait tingkah laku dan sopan santun serta berperilaku yang baik terhadap sesama dan juga seorang *da'i* juga perlu menanamkan keyakinan masyarakat sekitar agar tetap berpegang teguh pada ajaran islam dengan tetap percaya adanya Allah SWT. Namun disisi lain manajemen dakwah dalam perkembangan akhlak juga sangat diperlukan sebab dalam hal ini kita dapat makin paham tentang ajaran akhlak mulai dari tingkah laku dan pola pikir seseorang dan dapat menyelesaikan pemahaman yang kurang jelas dengan adanya perencanaan yang sudah disusun serta adanya evaluasi yang dapat dilakukan.⁵

. Dari hasil survei awal pada Pondok Pesantren Muwahidun Pati dalam mengembangkan akhlak santri memiliki dua macam kegiatan yaitu pembelajaran akhlak agar akhlak para santri tetap terjaga. Rencana awal dalam kegiatan pembelajaran akhlak ini yaitu melalui pembelajaran kitab akhlak minhajul muslim yang telah dibuat oleh pendiri pondok pesantren itu sendiri , alasan menggunakan kitab ini dikarenakan sebelumnya pembelajaran dengan kitab ini sudah dilakukan kepada seorang santri yang notabennya bersekolah di SMP bukan berbasis islam sebagai sarana uji coba dan ternyata santri tersebut dapat memahaminya dengan baik. Atas dasar itulah pendiri pondok pesantren memilih untuk menggunakan kitab karangannya sendiri agar para santri mudah

⁴ Nuri Shabrina Putri Ardi, "Manajemen Pembinaan Akhlak Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik," JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan Vol. No. 1 (2019): 19

⁵ Ahmad Zuhdi, "Dakwah islamiah dan usaha mengatasi akhlak yang buruk," Jurnal Ushuluddin Adab Vol 1 No. 2 (2019):20

memahami materi yang akan diberikan. Dalam proses pembelajaran ini kyai memulainya dengan memberikan makna kitab, yakni kyai membacakan tiap kalimat dalam kitab tersebut lantas memaknainya dan santri menuliskan makna tersebut dalam kitab mereka masing-masing. Setelah selesai memaknai kitab, kyai kemudian menjelaskan maksud dari kalimat ataupun bab dalam kitab tersebut yang telah selesai dimaknai sebelumnya. Untuk kegiatan kedua yakni *Jam'iyah Tholabah Muwahidun* (JTM), kegiatan ini dilaksanakan agar para santri dapat lebih memahami dan mengaplikasikan pembelajaran akhlak yang telah diberikan dan dalam kegiatan ini para santri dibagi menjadi beberapa kelompok sebab nanti para santri akan masuk kedalam setiap pos yang sudah disediakan. Pada setiap pos dikegiatan *Jam'iyah Tholabah Muwahidun* ini terdapat satu mentor, dimana kelompok yang ada di pos tersebut diminta menyampaikan pendapatnya masing-masing sesuai dengan pembahasan yang dibahas seperti saat dipos satu mentor menjelaskan tentang akhlak menghormati orang yang lebih tua setelah itu para santri diminta untuk menyampaikan pendapat mereka masing-masing bagaimana saat menghormati orang tua yang baik dan benar setelah itu mereka untuk membuat drama bagaimana cara menghormati orang yang lebih tua dan jika dalam kelompok tersebut ada santri yang belum bisa menghormati orang yang lebih tua seperti saat melewati orang yang lebih tua itu harus membungkukkan badan, berkata sopan santun namun santri tersebut saat melewati hanya lewat tanpa ada sopan santun maka akan dikenakan hukuman dan adanya penilaian skor dalam buku agenda santri tersebut. Jadi mentor juga harus memastikan bahwa santri itu paham dan mampu menerapkannya terutama dalam lingkungan pondok pesantren.

Dengan adanya pengelolaan manajemen dakwah yang baik seperti diatas, hal pertama yang harus dipertanyakan adalah akhlak yang dimiliki oleh para santri belum sesuai dengan yang diharapkan, penurunan akhlak santri ini seperti masih kurangnya saling sapa antar santri apalagi saat bertemu dipondok, berkata kasar dan masih sering saling mengejek dengan teman lainnya.

Hal ini belum sesuai dengan teori yang ada dimana manajemen dakwah seharusnya berbanding lurus dengan perkembangan akhlak santri, untuk itu penting dilakukan penelitian ini karena menurut peneliti manajemen dakwah memiliki

pengaruh terhadap akhlak santri.⁶ Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul “**PERAN MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENGEMBANGKAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN MUWAHIDUN PATI**”

B. Fokus Penelitian

Dalam Penelitian ini penulis akan menjelaskan tentang fokus penelitian agar dalam penelitian dapat terfokus dan tidak keluar dari pembahasan permasalahan yang ada, maka dari itu penulis hanya akan terfokus dalam membahas tentang bagaimana manajemen dakwah di Pondok Pesantren Muwahidun dan perkembangan akhlak pada santri.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Manajemen Dakwah di Pondok Pesantren Muwahidun Dalam Mengembangkan Akhlak Santri?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Mengembangkan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Muwahidun?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui manajemen dakwah di Pondok Pesantren Muwahidun dalam mengembangkan akhlak santri
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan akhlak santri di Pondok Pesantren Muwahidun

E. Manfaat Penelitian

1. Dalam bidang akademik penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan akhlak para mahasiswa iain kudus terutama pada fakultas dakwah
2. Bagi peneliti untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang cara mengembangkan akhlak untuk kedepannya
3. Bagi masyarakat luas penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pengembangan akhlak santri di kalangan pondok pesantren dan tidak hanya di kudus saja namun pondok pesantren yang ada di

⁶ Wawancara dengan Muhammad Rais Ash-Shiddiq, tanggal 22 Maret 2022 di Aula Pondok Muwahidun

luar kudus pun juga tak kalah bagus dalam mengembangkan akhlak para santrinya.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan proposal skripsi ini terbagi dalam lima bab yang mana setiap bab nya menjelaskan tentang isi dan maksud dari proposal skripsi. Pembagian dalam beberapa bab ini agar memudahkan pembahasan terhadap isi penulisan ini berikut pembagiannya:

BAB I PENDAHULUAN

Terdapat latar belakang, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan dimana di dalamnya terdapat penjelasan tersebut.

BAB II KERANGKA TEORI

Terdapat penjelasan tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul yaitu peran manajemen dakwah dalam mengembangkan akhlak santri d pondook pesantren muwahidun pati, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir

BAB III Metode Penelitian

Terdapat penjelasan tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, tehnik pengumpuln data, penguji keabsahan data serta tehnik analisis data

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan

Terdapat penjelasan tentang gambaran umum objek penelitian, temuan penelitian dan analisis data penelitian

BAB V Penutup

Terdapat penjelasan tentang simpulan dan saran